

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA PARTISIPASI LANSIA DALAM PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA DI PUSKESMAS PAUH KEMBAR KABUPATEN PADANG PARIAMAN TAHUN 2019

Eva Susanti¹, Nursal Asbiran², Nurhayati³

^{1,2,3}Universitas Fort De Kock, Jalan Soekarno Hatta, Manggis Gantiang Village Madiangin District
Koto Selayan, Bukittinggi
Email : eva.susanti@gmail.com

Submitted: 20-01-2020, Reviewer: 20-01-2020, Accepted: 20-01-2020

ABSTRACT

Elderly Integrated Service Post is one of the efforts to improve the health status and quality of health care for the elderly in the community, happy and efficient for the family and communication between the elderly. This study aims to determine the factors that influence the low participation of the elderly in the use of Posyandu Elderly in Pauh Kembar Health Center, Padang Pariaman Regency in 2019. Research method used is a cross sectional approach. Study was conducted at Pauh Kembar Health Center Regency from May to June, 2019. The analysis was a significant relationship between work with a p value of 0,000 ;OR = 6.3. p value of elderly motivation with p value 0.003;OR = 3.661, cadre role with p value 0.041; OR = 2,464, distance of home from Posyandu with p value 0,000 ; OR = 7,837, and health condition p value 0.022 ;OR = 2,981 with participation elderly to Posyandu Elderly. It can be concluded that the distance between home and Posyandu has the greatest risk among other variables. It is suggested the need for holistic and integrated efforts to utilize the posyandu for the elderly in order to improve the health status of the elderly.

Keywords : Distance, Cadre, Motivation, Posyandu, Participation, Work

ABSTRAK

Posyandu lansia merupakan salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan kesehatan lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi lansia dalam pemanfaatan Posyandu Lansia di Puskesmas Pauh Kembar Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Pauh Kembar Kabupaten Padang Pariaman pada bulan Mei - Juni 2019. Hasil analisis diketahui ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan p value 0.000;OR = 6.3. p value motivasi lansia dengan dengan p value 0.003;OR = 3,661, peran kader dengan p value 0.041;OR = 2.464, jarak rumah dengan Posyandu dengan p value 0.000 ; OR = 7,837, kondisi kesehatan p value 0.022;OR = 2.981 dengan partisipasi lansia ke Posyandu Lansia. Disimpulkan bahwa jarak rumah dengan Posyandu memiliki risiko paling besar diantara variabel lainnya. Perlunya upaya untuk memanfaatkan posyandu lansia agar dapat meningkatkan derajat kesehatan Lansia

Kata Kunci : Jarak, Kader, Motivasi, Posyandu, Partisipasi, Pekerjaan

PENDAHULUAN

Menurut Permenkes No 25 tahun 2016, lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Peningkatan jumlah populasi lanjut usia saat ini menjadi isu penting bagi dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO), Pada tahun 2013 di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28.800.000 (11, 34%) dari total populasi. Proyeksi didapatkan pada tahun 2050, 1 dari 5 orang akan berusia 60 tahun bahkan lebih. Untuk itu terus diupayakan memaksimalkan kemampuan fungsional serta membangun kemitraan antar sektor untuk memastikan strategi *Decade of Health Ageing from 2020-2030* dapat tercapai. (WHO, 2017).

Meningkatnya angka harapan hidup (*life expectancy*) merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Saat ini struktur populasi dunia bergeser kepada penduduk berusia lanjut atau periode lansia (*ageing*) (Masoro, 2012). Hal ini menyebabkan perubahan angka ketergantungan penduduk oleh karena meningkatnya penduduk usia lanjut. Di antara tahun 2010-2050 angka ketergantungan penduduk di dunia diprediksi menjadi dua kalinya dari 349 juta menjadi 613 juta jiwa. Peningkatan angka ketergantungan penduduk usia lanjut ini lebih tinggi di negara dengan pendapatan rendah dan menengah (Martin, 2013).

Studi kualitatif dalam penelitian Luo pada tahun 2018 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akses layanan kesehatan bagi imigran lama: dengan pengguna layanan dan pekerja sosial layanan kesehatan di Kota Kanada Tengah diketahui bahwa status ekonomi, asuransi kesehatan, wilayah, penilaian kesehatan sendiri, dan jumlah kondisi kronis secara statistik berhubungan secara signifikan dengan penggunaan layanan kesehatan. Disini dapat disimpulkan bahwa responden atau lansia akan ikut serta dalam kegiatan jika memiliki motivasi baik dari dalam di maupun dari luar (Luo, 2018)

Provinsi Sumatera Barat memiliki jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas mencapai 246.172 jiwa (8, 45%) dari seluruh penduduk Sumatera Barat tahun 2017. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut tertinggi dengan angka 87, 4% penduduk mendapat pelayanan kesehatan. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut terendah dengan hanya 9% penduduk mendapat pelayanan kesehatan. Secara rata-rata Angka Harapan Hidup Provinsi Sumatera Barat selama periode 2010-2015 memang masih berada dibawah angka rerata Indonesia sebesar 70, 59 tahun, sedangkan di Sumatera Barat sebesar 68,66 tahun. Namun usia harapan hidup Provinsi Sumatera Barat selama lima tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan, hal ini menggambarkan bahwa derajat kesehatan masyarakat terus mengalami perbaikan (Dinkes Sumbar, 2017).

Hasil penjarangan di Posyandu Lansia terkait masalah kesehatan yang sering ditemui, persentase tertinggi ialah kasus Hipertensi sebanyak 46,8%, diabetes melitus 5,3%, gangguan mental 2,9%, anemia 1,9% serta penyakit lainnya 24,1%. Sedangkan untuk penilaian status gizi didapatkan Indeks Massa Tubuh (IMT) Lebih sebesar 16,4% dan IMT Kurang 9,6%. Angka statistik ini diharapkan akan terus mengalami perubahan bahkan turun seiring dengan semakin meningkatnya fasilitas kesehatan dan program khusus untuk kesehatan lanjut usia (Posyandu Padang Pariaman, 2018)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 pasal 8 disebutkan bahwa pemerintah, masyarakat dan keluarga bertanggung jawab atas terwujudnya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lansia. Selain itu berdasarkan UU No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, dimana upaya pemeliharaan kesehatan bagi usia lanjut harus ditujukan untuk menjaga agar lansia tetap hidup mandiri dan produktif. Perilaku aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia dapat meminimalkan permasalahan kesehatan lanjut usia yang muncul akibat penuaan karena penyakit dapat dideteksi secara dini. Lansia sebaiknya memanfaatkan adanya Posyandu lansia dengan baik, agar kesehatannya dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Posyandu lansia antara lain umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama bekerja, pengetahuan, sikap, motivasi, peran kader, peran

tenaga kesehatan, kualitas pelayanan, jarak rumah dan dukungan keluarga (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan dengan melakukan wawancara dengan 10 orang lanjut usia, 4 orang di antaranya (40%) yang aktif dalam mengikuti Posyandu Lansia mengatakan bahwa Posyandu Lansia sangat bermanfaat bagi kesehatan khususnya dalam mengontrol kesehatan. Sebanyak 6 orang lanjut usia lainnya (60%) yang kurang aktif dalam kegiatan mengatakan bahwa tidak adanya kegiatan tambahan dan motivasi dari orang lain sehingga membosankan bagi para lansia dan cenderung datang dalam kegiatan jika ada keluhan fisik saja. Didapatkan kesimpulan bahwa penyebab rendahnya jumlah kunjungan lansia ke Posyandu dikarenakan program kader yang kurang aktif dalam memberikan informasi tentang jadwal Posyandu lansia, sehingga lansia lebih memilih langsung berobat ke Puskesmas jika mengalami keluhan atau menderita penyakit. Seringnya kontak pertemuan antara kader dengan masyarakat atau lansia bisa memberikan pencerahan mengenai kehidupan bermasyarakat selain membahas masalah kesehatan. Membantu membina hubungan sosial diantara anggota keluarga, antar keluarga, dan dengan pemerintah. Kader inilah yang menjadi *agent of change* dan menggerakkan lansia agar mempunyai kesadaran untuk lebih menjaga kesehatannya dengan mengikuti kegiatan Posyandu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu kader

diketahui bahwa kegiatan rutin Posyandu Lansia yaitu pemeriksaan rutin tekanan darah, berat badan, serta mengadakan senam lansia. Selain itu juga terdapat kelompok penyantun lansia, adanya kegiatan meningkatkan keterampilan dalam anyaman lidi sebagai tempat buah, keranjang, dan piring serta anyaman tikar dari pandan. Setiap 2 bulan sekali diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini mendorong peneliti untuk mencari tahu alasan lansia yang tidak hadir dengan melakukan wawancara dengan beberapa lansia. Mereka mengatakan tidak mengikuti kegiatan Posyandu lansia karena mereka sibuk dengan pekerjaan yang waktunya bersamaan dengan kegiatan Posyandu. Kebanyakan teman juga tidak mengikuti sehingga lansia tidak terdorong untuk mengikuti kegiatan Posyandu Lansia. Jarak rumah dengan posyandu yang terlalu jauh juga menjadi alasan bagi Lansia untuk tidak mengikuti kegiatan Posyandu. Selain itu tidak adanya pihak keluarga yang mendampingi serta kondisi fisik dari lansia yang tidak memungkinkan untuk datang pada saat pelayanan Posyandu juga menjadi penyebab rendahnya kunjungan lansia ke Posyandu.

Meningkatnya populasi lansia akibat meningkatnya usia harapan hidup seiring dengan kecendrungan meningkatnya angka kesakitan lansia. Prevalensi yang besar dari populasi lansia dan angka kesakitan pada lansia dipengaruhi oleh pelayanan kesehatan yang disediakan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin mempelajari lebih lanjut dan tertarik

untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Lansia dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2019”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis partisipasi lansia dalam pemanfaatan Posyandu lansia di Kabupaten Padang Pariaman pada Tahun 2019. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah campuran / kombinasi (*mixed methods*) dengan disain *sequential exploratory design*. Metode pengumpulan data kuantitatif menggunakan kuesioner, sedangkan penelitian kualitatif dengan analisis kualitatif dan menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) agar ditemukan permasalahan secara lebih terbuka serta melakukan observasi dan studi dokumen.

Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui variabel dependen (partisipasi lansia dalam pemanfaatan Posyandu lansia), variabel independen (Pekerjaan, motivasi, peran kader, jarak rumah dengan posyandu, serta kondisi kesehatan). Rancangan kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, populasi penelitian ini adalah seluruh lansia yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi peneliti. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan keinginan peneliti.

Data di kumpulkan melalui pengisian kuesioner, kemudian diolah secara komputerisasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu analisis univariat, bivariat, dan multivariat dengan menggunakan uji chi-square, jika $p \leq 0,05$ maka ada pengaruh antara variabel independen dan dependen. Rancangan kualitatif dalam penelitian ini adalah deskriptif

dengan pendekatan *grounded theory* dan menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) agar ditemukan masalah lebih terbuka. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2019.

Tabel 1
Hubungan Pekerjaan dengan Partisipasi Lansia di Pauh Kembar Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2019

| Variabel | Kategori | Partisipasi Lansia | | | | Total | P Value | OR CI 95 |
|--------------------------|---------------|----------------------|--------------|----------------|--------------|-----------|------------|---|
| | | Tidak Berpartisipasi | | Berpartisipasi | | | | |
| | | n | % | n | % | | | |
| Pekerjaan | Tidak Bekerja | 28 | 53,8 | 24 | 46,2 | 24 | 100 | 0,000 6,300 (2,646-15,000) |
| | Bekerja | 10 | 15,6 | 54 | 84,4 | 54 | 100 | |
| | Total | 38 | 32,8 | 78 | 67,2 | 78 | 100 | |
| Motivasi | Rendah | 26 | 47,30 | 29 | 52,70 | 29 | 100 | 0,003 3,661 (1,606-8,344) |
| | Tinggi | 12 | 19,70 | 49 | 80,30 | 49 | 100 | |
| | Total | 38 | 32,80 | 78 | 67,20 | 78 | 100 | |
| Peran Kader | Tidak Aktif | 24 | 42,90 | 32 | 57,10 | 32 | 100 | 0,041 2,464 (1,109-5,478) |
| | Aktif | 14 | 23,30 | 46 | 76,70 | 46 | 100 | |
| | Total | 38 | 32,80 | 78 | 67,20 | 78 | 100 | |
| Akses | Jauh | 24 | 63,20 | 14 | 36,80 | 14 | 100 | 0,000 7,837 (3,261-18,834) |
| | Dekat | 14 | 17,90 | 64 | 82,10 | 64 | 100 | |
| | Total | 38 | 32,80 | 78 | 67,20 | 78 | 100 | |
| Kondisi Kesehatan | Tidak Sehat | 15 | 51,70 | 14 | 48,30 | 14 | 100 | 0,022 2,981 (1,249-7,119) |
| | Sehat | 23 | 26,40 | 64 | 73,60 | 64 | 100 | |
| | Total | 38 | 32,80 | 78 | 67,20 | 78 | 100 | |

1. Hubungan Pekerjaan dengan Partisipasi Lansia

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 38 responden yang tidak memanfaatkan posyandu lansia terdapat

28 responden (53,8%) yang tidak bekerja. Dan dari 78 responden yang memanfaatkan posyandu lansia terdapat 54 responden (84,4%) yang bekerja. Hasil uji statistik diperoleh p value 0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan partisipasi lansia

dalam mengikuti posyandu lansia. Hasil uji statistik didapatkan $OR=6,300$ yang artinya responden dengan yang tidak bekerja memiliki risiko 6,300 kali untuk berpartisipasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia dibandingkan dengan yang bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ethisan (2016) tentang faktor yang terkait dengan aktivitas fisik penduduk Lansia di Thailand diketahui sampel 300 lansia di 2 distrik pedesaan Provinsi Hranakornsiayutthaya di Thailand. Prevalensi aktivitas fisik intensitas kuat dan sedang masing-masing 43,7% dan 48,7%.

Menurut asumsi peneliti, kegiatan Posyandu lansia seharusnya dilaksanakan lebih banyak pada waktu senggang Lansia supaya angka cakupan pelayanannya tinggi. Namun berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan penelitian diketahui bahwa lansia lebih memilih tidak mengikuti Posyandu lansia di waktu tidak sibuk bekerja dengan alasan pada saat itulah mereka dapat berkumpul bersama anak cucu di rumah. Lansia lebih memilih untuk menjaga kebersamaan dengan anak cucu di rumah dibandingkan dengan mengikuti Posyandu lansia. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan disamping pekerjaan juga mempengaruhi. Dengan pengetahuan tentang Posyandu lansia yang lebih baik maka diharapkan dapat mengubah pemikiran dari lansia yang masih buruk terhadap Posyandu lansia agar mereka mengetahui betapa banyak manfaat yang didapatkan jika mengikuti kegiatan Posyandu lansia.

2. Hubungan Motivasi dengan Partisipasi Lansia

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 38 responden yang tidak memanfaatkan posyandu lansia terdapat 26 responden (47,3%) dengan motivasi rendah. Dan dari 78 responden yang memanfaatkan posyandu lansia terdapat 49 responden (80,3%) dengan motivasi tinggi. Hasil uji statistik diperoleh p value 0,003 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan partisipasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Hasil uji statistik didapatkan $OR=3,661$ yang artinya responden dengan motivasi rendah memiliki risiko 3,661 kali untuk berpartisipasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia dibandingkan dengan motivasi tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Falaha, Tesfaye, dkk 2016 tentang Perilaku Mencari Perawatan Kesehatan oleh Lansia di Bagian Pedesaan Zona Wolaita, Ethiopia Selatan yang diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan partisipasi mengikuti Posyandu lansia. Responden dengan motivasi rendah berisiko 3,06 kali untuk tidak memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan dengan responden dengan motivasi tinggi

Menurut asumsi peneliti, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi lansia untuk datang ke Posyandu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti bersama informan penelitian diketahui bahwa pengetahuan yang rendah akan mempengaruhi motivasi lansia untuk hadir atau tidak hadir ke posyandu.

Pengetahuan tentang manfaat berkunjung posyandu lansia dapat diperoleh dari pengalaman pribadi dalam kehidupan sehari-harinya dengan menghadiri kegiatan yang ada posyandu lansia, mereka akan mendapatkan penyuluhan tentang bagaimana cara hidup sehat dengan segala keterbatasan atau masalah yang melekat pada diri mereka. Dengan pengalaman inilah nantinya pengetahuan tersebut akan semakin meningkat dan menjadi dasar dalam pembentukan sikap sehingga dapat mendorong minat atau motivasi untuk selalu mengikuti kegiatan posyandu lansia. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan pengetahuan agar mereka lebih mengetahui manfaat apa saja yang diberikan apabila berkunjung ke posyandu lansia. Untuk itu diperlukan konseling dan promosi kesehatan melalui media yang menarik seperti ceramah, tanya jawab, leaflet. Sehingga dengan kegiatan promosi itulah nantinya Lansia yang berpengetahuan rendah tersebut akan lebih mengetahui lagi apa itu posyandu lansia, kegiatan apa saja yang ada didalamnya, manfaat apa yang diberikan, keuntungan apa yang didapat sehingga mereka yang tidak berkunjung lebih termotivasi lagi untuk berkunjung ke posyandu lansia.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan informan diketahui bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kunjungan Lansia ke posyandu lansia. Keluarga yang kurang mendukung akan mempengaruhi Lansia untuk tidak berkunjung ke posyandu lansia yang mana dukungan keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau

kesediaan untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Dalam hal ini diperlukan dukungan keluarga karena keluarga merupakan salah satu motivator yang kuat. Oleh karena itu keluarga harus selalu siap mengantar, mengingatkan jadwal karena umumnya lansia hanya mengandalkan daya ingatnya saja. Walaupun petugas telah memberitahukan jadwal pasti posyandu tetapi karena daya ingat yang sudah mulai menurun maka tetap saja lupa dan juga keluarga hendaknya bisa memberikan motivasi yang kuat karena dukungan keluarga ini sangatlah penting karena keluarga merupakan bagian dari keluarga yang paling dekat.

3. Hubungan Peran Kader dengan Partisipasi Lansia

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 38 responden yang tidak memanfaatkan posyandu lansia terdapat 24 responden (42,9%) dengan peran kader tidak aktif. Dan dari 78 responden yang memanfaatkan posyandu lansia terdapat 46 responden (76,7%) dengan peran kader aktif. Hasil uji statistik diperoleh p value 0,041 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara peran kader dengan partisipasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Hasil uji statistik didapatkan $OR=2,464$ yang artinya responden dengan peran kader tidak aktif memiliki risiko 2,464 kali untuk berpartisipasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia dibandingkan dengan peran kader aktif.

Menurut asumsi peneliti, kader sangat berperan penting dalam mempengaruhi partisipasi lansia untuk datang ke Posyandu. Bila kader tidak

memberikan informasi kepada lansia maka lansia tidak akan berkunjung ke posyandu lansia. Kader selain mempunyai tugas dan fungsi juga harus bisa berkomunikasi dengan baik dan harus mampu mengajak dan memotivasi kelompok maupun masyarakat. Kader juga harus dapat membina semua yang terkait dengan pelaksanaan posyandu, dan memantau perkembangan lansia. Untuk meningkatkan citra diri kader maka harus dapat memperhatikan dan meningkatkan kualitas diri sebagai kader. Untuk itu disarankan agar memvariasikan pemeriksaan kesehatan yang ada diposyandu, tidak hanya pengukuran tekanan darah saja tetapi melakukan kunjungan rumah oleh petugas bagi lansia yang tidak datang, pemberian makanan tambahan (PMT), mengaktifkan senam lansia dan gerak jalan santai untuk meningkatkan kebugaran. Serta dengan menggerakkan Lansia untuk produktif seperti membuat kerajinan tangan, anyaman dan lain sebagainya saat dilaksanakan Posyandu. Dengan adanya kegiatan yang bervariasi inilah maka Lansia akan lebih tertarik untuk berkunjung.

4. Hubungan Jarak Rumah dengan Posyandu dengan Partisipasi Lansia

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 38 responden yang tidak memanfaatkan posyandu lansia terdapat 24 responden (63,2%) dengan jarak rumah dengan posyandu jauh. Dan dari 78 responden yang memanfaatkan posyandu lansia terdapat 64 responden (82,1%) dengan jarak rumah dengan posyandu dekat. Hasil uji statistik

diperoleh p value 0 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara jarak rumah dengan posyandu dengan partisipasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Hasil uji statistik didapatkan $OR=7,837$ yang artinya responden dengan jarak rumah dengan posyandu jauh memiliki risiko 7,837 kali untuk berpartisipasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia dibandingkan dengan jarak rumah dengan posyandu dekat

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Falaha, Tesfaye, dkk 2016 tentang Perilaku Mencari Perawatan Kesehatan oleh Lansia di Bagian Pedesaan Zona Wolaita, Ethiopia Selatan yang diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara tempat tinggal dengan partisipasi mengikuti Posyandu lansia. Dapat disimpulkan bahwa tinggal lebih jauh ke unit perawatan kesehatan primer berisiko 1.58 kali untuk tidak memanfaatkan posyandu lansia dibandingkan dengan tinggal lebih dekat ke unit perawatan kesehatan primer.

Menurut asumsi peneliti, akses berhubungan dengan partisipasi lansia ke Posyandu. Jauhnya lokasi atau jarak ke posyandu dengan rumah akan mempersulit jangkauan untuk datang ke posyandu lansia. Dalam hal ini diperlukan bagaimana caranya agar jangkauan ke posyandu lebih mudah tanpa harus menyebabkan kelelahan maupun penurunan daya fisik dari Lansia. Oleh karena itu diperlukan agar keluarga selalu mengantarkan ke fasilitas pelayanan kesehatan yaitu posyandu lansia. Karena dengan adanya keluarga yang mengantar maka jarak

tempuh akan mudah dijangkau. Karena jarak tempuh dari rumah ke posyandu merupakan faktor pendukung (enabling) untuk terjadinya perubahan perilaku kesehatan sehingga nantinya menimbulkan minat seseorang untuk mengunjungi posyandu lansia.

5. Hubungan Kondisi Kesehatan dengan Partisipasi Lansia

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 38 responden yang tidak memanfaatkan posyandu lansia terdapat 15 responden (51,7%) dengan kondisi kesehatan tidak sehat. Dan dari 78 responden yang memanfaatkan posyandu lansia terdapat 64 responden (73,6%) dengan kondisi kesehatan sehat. Hasil uji statistik diperoleh p value 0,022 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kondisi kesehatan dengan partisipasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Hasil uji statistik didapatkan OR=2,981 yang artinya responden dengan kondisi kesehatan tidak sehat memiliki risiko 2,981 kali untuk berpartisipasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia dibandingkan dengan kondisi kesehatan sehat

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baral, Rojina dkk 2018 tentang Perilaku Mencari Kesehatan di antara Orang Lansia di Kota Bharatpur, Distrik Chitwan, Nepal yang diketahui bahwa perilaku pencarian kesehatan secara statistik signifikan dengan masalah kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p = 0,002$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santos, Leidiene Ferreira, dkk, 2016 tentang kualitas hidup lansia yang

memanfaatkan kelompok promosi kesehatan diketahui bahwa usia rata-rata lansia adalah 71 tahun dan sebagian besar lansia menilai kualitas hidup mereka baik atau sangat baik (20; 76, 9%), tetapi hampir semuanya tidak puas dengan kesehatannya (24; 92, 4%)

Menurut asumsi peneliti, status kesehatan lansia masuk kategori baik dinilai dari kemandiriannya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kondisi yang sehat dapat melakukan aktivitas apa saja tanpa meminta bantuan orang lain, atau sesedikit mungkin tergantung kepada orang lain. Sedangkan responden dengan kondisi kesehatan tidak baik tidak dapat melakukan aktifitas sendiri, harus dibantu bahkan sama sekali tidak mampu melakukan aktifitas sehari-hari. Kondisi fisik yang sudah menurun karena proses penuaan, dan adanya penyakit yang diderita responden menyebabkan responden memerlukan bantuan orang lain dalam melakukan aktivitas. Selain itu juga karena beberapa aktifitas yang sudah berbagi dan bahkan diambil alih oleh anak-anak dan keluarga responden membuat responden tidak semangat lagi dalam kegiatan sehari-hari.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan p value 0.000 dan OR = 6.3. p value motivasi lansia dengan dengan p value 0.003 dan OR = 3,661, peran kader dengan p value 0.041 dan OR = 2.464, jarak rumah dengan Posyandu dengan p value 0.000 dan OR = 7,837, dan kondisi kesehatan p value 0.022 dan OR = 2.981 dengan partisipasi lansia ke Posyandu Lansia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak untuk kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman, dan Puskesmas yang telah memberi data dan informasi untuk mendukung penelitian ini. Kemudian ucapan terima kasih pada STIKes Fort De Kock dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Anggraini, Dita, Zulpahiyana, Mulyanti (2018) Faktor Dominan Lansia Aktif Mengikuti Kegiatan Posyandu di Dusun Ngentak. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. ISSN 2354-7642
- Baral, Rojina. et al. 2018. *Health Seeking Behaviour among Elderly People of Bharatpur Municipality of Chitwan District, Nepal*. Journal of College of Medical Sciences-Nepal, Vol-14, No 3, Jul-Sep 2018 ISSN: 2091-0657 (Print); 2091-0673 (Online)
- Buchner, David M. et al, 2009. *Factors Associated with Participation in a Community Senior Health Promotion Program: A Pilot Study*. AJPH June 1989, Vol. 79, No. 6. Public Health Briefs
- Dinkes Padang Pariaman, 2017. *Data Kunjungan Pencatatan dan Pelaporan Kesehatan Lanjut Usia*. Kabupaten Padang Pariaman
- Dinkes Sumbar, 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017*
- Dinkes Sumbar, 2017. *RPJMD Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021*
- Ethisan, Plernta, Ratana Somrongthong, Jamil Ahmed, Ramesh Kumar, and Robert S. Chapman. 2017. Factors Related to Physical Activity Among the Elderly Population in Rural Thailand. *Journal of Primary Care & Community Health 2017*, Vol. 8(2) 71–76
- Falaha, Tesfaye, et al. 2016. *Health Care Seeking Behaviour of Elderly People in Rural Part of Wolaita Zone, Southern Ethiopia*. Health Science Journal ISSN 1791-809X School of Public Health, College of Health Sciences and Medicine, Wolaita Sodo University
- Fu, Yuan yuan, et al. 2017 *Factors associated with older people's longterm-care needs: a case study adopting the expanded version of the Anderson Model in China*. Department of Social Security, School of Labor and Human Resources, Renmin University of China, BMC Geriatrics (2017) 17:38
<https://doi.org/10.1155/2018/4147509>
- Infodatin, 2016. *Situasi Lanjut Usia (Lansia) di Indonesia* ISSN 2578-0093
- Kemenkes, 2015. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*
- Kemenkes, 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*
- Luo, Hai, et al, 2018. *Factors Affecting Healthcare Access for Older Immigrants: A Qualitative Study with Service Users and Healthcare Social Workers in a Central Canadian City* Faculty of Social Work, University of Manitoba, USA
- Madyaningrum, Ema, et al, 2018. *Factors associated with the use of*

- outpatient services among the elderly in Indonesia* BMC Health Services Research (2018) 18:707 <https://doi.org/10.1186/s12913-018-3512-0>
- Mayoralas, Gloria Fernández, et al, 2015 *Active ageing and quality of life: factors associated with participation in leisure activities among institutionalized older adults, with and without dementia*, Aging & Mental Health, DOI: 10.1080/13607863.2014.996734
- Nasution, Mhd. Ikhsan. 2017. *Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Utilisasi Posyandu Lansia di Puskesmas Tegal Sari Kecamatan Medan Denai Tahun 2017* Jurnal Kedokteran STM Januari – Juni 2018 P –ISSN 2614 – 610X (Sains dan Teknologi Medik) E – ISSN 2614 - 8218
- Nawagi, Faith, et al, 2018 *Sociodemographic Characteristics and Health Profile of the Elderly Seeking Health Care in Kampala, Uganda* Hindawi Current Gerontology and Geriatrics Research Volume 2018, Article ID 4147509, 9 pages
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Novianti, 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Lansia dalam Mengikuti Senam Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas*. Jurnal Keperawatan Silampari (JKS) Volume 1, No 2, Januari-Juni 2018 e-ISSN : 2581-1975 p-ISSN : 2597-7482
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 *tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia*
- Pham, Thang et al, 2019 *Gender Differences in Quality of Life and Health Services Utilization among Elderly People in Rural Vietnam* Int. J. Environ. Res. Public Health 2019, 16, 69; doi:10.3390/ijerph16010069
- Pusdatin, 2017. *Analisis Lansia di Indonesia*
- Rosyada, Dina Fitriana, Savitri Citra Budi (2018). *Keikutsertaan Program Kesehatan Lansia Ditinjau Dari Biaya, Kepuasan Pelayanan Dan Harapan Pasien Di Puskesmas Nanggulan Kabupaten Kulon Progo*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, Maret 2018, 9(1):11-20. p-ISSN 2086-6380 e-ISSN 2548-7949 DOI: https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.11-20*
- Santos, Leidiene Ferreira, et al, 2016. *Quality of life of elderly who participate in group health promotion* *Enfermería Global*. ISSN 1695-6141
- Saryono, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang No. 36 tahun 2009 *tentang Kesehatan*
- Wahyuni, Indah Dwi, Asmaripa Ainy, Anita Rahmiwati. (2016). *Analisis partisipasi lansia dalam kegiatan*

- pembinaan kesehatan lansia di wilayah kerja puskesmas sekar jaya kabupaten ogan komering ulu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Juli 2016, 7(2):96-107. p-ISSN 2086-6380 e-ISSN 2548-7949. Available online at <http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm>
- WHO, 2017. *Global strategy and action plan on ageing and health*
- WHO, 2017. *World Population Prospects*
- Yusnita, 2016. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Lanjut Usia dalam Kegiatan Posyandu*. Prodi DIII Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu *Jurnal Ilmiah Kesehatan*_Vol 5, No.9 Januari 2016